

Analisis Perbedaan Pengaruh Laba Fiskal dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Amir¹, Ramly², Wahidah Cahyani³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³wahidahcahyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan pengaruh laba fiskal dan laba akuntansi terhadap return saham. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 hingga 2020. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan didapat sejumlah 7 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah moderate regression analyze dan uji paired sampel t-test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dan perbedaan pengaruh laba fiskal dan laba akuntansi terdapat perbedaan yang signifikan antara laba fiskal dan laba akuntansi sebelum dan sesudah peristiwa covid-19.

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the differences in the influence of fiscal profit and accounting profit on stock returns. The research population used was property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2019 to 2020. The sampling technique in this research used a purposive sampling method and a total of 7 companies was obtained as research samples. The analytical method used is moderate regression analysis and paired sample t-test. The results of this research show that the fiscal profit variable has a positive and significant effect on stock returns. Accounting profits have a positive and significant effect on stock returns. The difference in the influence of fiscal profit and accounting profit is that there is a significant difference between fiscal profit and accounting profit before and after the COVID-19 event.

Volume 8
Nomor 2
Halaman 134-144
Makassar, Desember 2023
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
15 Juni 2023
Tanggal Revisi
16 Juni 2023
Tanggal diterima
5 Oktober 2023

Kata kunci:

Laba fiskal, Laba Akuntansi, Perusahaan Properti dan Real Estate

Keywords:

Fiscal profit, Accounting Profit, Property and Real Estate Companies



Mengutip artikel ini sebagai: Amir, Ramly, Cahyani, W. 2023. Analisis Perbedaan Pengaruh Laba Fiskal dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Tangible Jurnal, 8, No. 2, Desember 2023, Hal. 134-144. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i2.363>.

PENDAHULUAN

Return saham merupakan manfaat yang diperoleh dari investasi saham. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, harga saham yang lebih besar menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi, dan sebaliknya (Christina, 2018). Tepatnya pada 2 Maret 2020, kasus pertama COVID-19 ditemukan di Indonesia. Beberapa perusahaan real estate dan property di Indonesia mengalami sebuah fenomena dimana pengembalian saham perusahaan turun ketika laba perusahaan mengalami peningkatan atau sebaliknya. CTRS (Ciputra Development Tbk) selama periode 2013-2016 mengalami kenaikan laba bersih, namun pada saat laporan keuangan tahun 2013 dipublikasikan return sahamnya mengalami penurunan sebesar 17,78% dan pada saat laporan keuangan 2016 mempublikasikan return saham CTRS juga

mengalami penurunan sebesar 28,71%. Hal ini justru dialami oleh COWL (Cowell Development Tbk), pada tahun 2013 COWL mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 20.963.231. penurunan laba bersih tersebut berbanding terbalik dengan *return* sahamnya. Pada saat laporan keuangan tahun 2013 dipublikasikan *return* saham COWL mengalami kenaikan yang drastis sebesar 180,41%, Wardhana (2016) dalam Ayem (2020).

Wabah COVID-19 telah mempengaruhi sejumlah sektor ekonomi, termasuk pasar saham. pandemi virus korona COVID-19 memiliki pengaruh besar pada perdagangan pertukaran. Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu buktinya (Bursa Efek Indonesia, n.d.). Inarno Djajadi, Direktur Utama BEI, mengungkapkan beberapa penurunan IHSG 26,43% menjadi 4.635 diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,35% menjadi 6.300 triliun. Ada juga penurunan transaksi harian sebesar 1,49% menjadi 462 ribu kali, menurut artikel berita yang dimuat di [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) pada 28 April 2020, Nurhidayat(2020) dalam Darmayanti (2017).

Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan atau sustainable earnings. Laba dapat menjadi indikator keefektifan, ukuran keberhasilan, dan arah pilihan manajemen di masa depan. Penilaian keuntungan juga mengacu pada tingkat pengembalian investasi (*return*), semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin baik bagi investor pasar modal (Christina, 2018). Laba didefinisikan sebagai peningkatan keuntungan ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pendapatan, perubahan aset, atau pengurangan kewajiban yang menghasilkan kenaikan ekuitas tanpa pengeluaran modal baru. Informasi laba dapat digunakan untuk meramalkan pendapatan masa depan dan mengukur risiko kredit dan investasi. Oleh karena itu, fokus utama pelaporan keuangan modern adalah informasi laba sebagai ukuran kinerja perusahaan (Purwanti, 2015).

Pelaporan laba sering terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan karena laba akuntansi dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sedangkan laba pajak dihitung berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan. Adanya kepentingan yang berbeda juga menyebabkan adanya perbedaan antara hasil akuntansi dan pajak dalam laporan keuangan tahunan. Secara umum, menurut prinsip akuntansi, laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan kepada mereka yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, laporan pajak menunjukkan perhitungan jumlah terutang pajak perusahaan. Kebijakan pajak cenderung membatasi mobilitas perusahaan dalam menghitung pajak penghasilan. Oleh karena itu manajemen berusaha untuk memperkecil selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal agar investor dapat lebih percaya diri dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Pahala, 2012).

Melihat kondisi yang terjadi pada realitas bisnis yang demikian, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana pengaruh laba yang dihasilkan dari laba akuntansi dan laba fiskal tersebut dan prospeknya di masa yang akan datang, khususnya untuk mengambil keputusan investasi bagi kreditor dan investor potensial. Manajemen memiliki kewajiban untuk melakukan penyesuaian laba akuntansinya berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku melalui rekonsiliasi fiskal (Praditha, dkk., 2022). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka

penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai "*Analisis Perbedaan Pengaruh Laba Fiskal dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham*".

TINJAUAN LITERATUR

Signalling Teory (Teori Sinyal)

Keinginan bisnis untuk berbagi informasi laporan keuangan kepada calon investor mengenai harga saham, untuk menjelaskan kondisi ini penting untuk memiliki sinyal, yang dapat dilakukan dengan menggunakan teori pensinyalan atau *Signaling Theory*.

Return Saham

Return saham adalah peluang nilai pendapatan yang diperoleh melalui aktualitas usaha investasi. Penghasilan dalam investasi saham ini termasuk keuntungan dari membeli dan menjual saham, dimana jika keuntungan itu disebut modal keuntungan tetapi jika kerugian disebut kerugian modal.

Laba Fiskal

Manajemen menentukan laba perusahaan setiap tahun untuk dua tujuan berbeda: pelaporan pajak dan pelaporan keuangan. Besarnya laba akuntansi (*book income*) atau laba komersial dihitung dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) yang menjadi dasar pelaporan keuangan. Untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak atau laba kena pajak yang akan dijadikan dasar penghitungan besarnya pajak penghasilan, maka dibuat pelaporan pajak berdasarkan peraturan perpajakan (Anne, 2009).

Laba Akuntansi

Minat investor untuk membeli saham perusahaan dapat meningkat seiring dengan meningkatnya laba akuntansi. Harga saham perusahaan akan naik akibat minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Investor yang tertarik dengan hasil investasi yang lebih besar akan tergoda untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan jika menghasilkan banyak uang.

Perbedaan laba Akuntansi dan laba fiskal (*Book-tax differences*)

Laba akuntansi dan laba fiskal berbeda karena ada dua jenis laba yang berbeda. Variasi tersebut sebagai akibat adanya perbedaan aturan pengakuan dan pengukuran antara SAK dan peraturan perpajakan. Alasan perbedaan ini adalah bahwa standar akuntansi dan peraturan perpajakan memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat dikelompokkan menjadi perbedaan tetap/permanent (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*), berdasarkan pengakuan pendapatan dan beban antara aturan akuntansi dan peraturan perpajakan.

Perbedaan tetap/permanent (*permanent differences*) adalah perbedaan antara standar akuntansi dan undang-undang perpajakan mengenai pengakuan pendapatan dan biaya tanpa kemungkinan penyesuaian fiskal di masa depan. Sehingga laba fiskal yang diperoleh berbeda dari laba akuntansi. Sedangkan perbedaan temporer (*temporary*

differences) adalah perbedaan yang bersifat sementara yang disebabkan oleh variasi waktu dan cara pengakuan pendapatan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dan undang-undang perpajakan (Pahala, 2012).

Pengaruh Laba Fiskal terhadap Return Saham

Penghasilan kena pajak dan *return* saham berhubungan karena ada korelasi yang signifikan antara pertumbuhan laba dan *return* saham. Anne (2009) dalam Putri (2010) membuktikan informasi laba fiskal dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba sampai tiga tahun kedepan.

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Laba perusahaan penting bagi pemegang saham karena laba yang dilaporkan dan prediksi laba membantu investor dalam memprediksi atau mengantisipasi laba masa depan. Kemampuan perusahaan untuk mengungguli persaingan adalah apa yang diberikan oleh pengembangan penjualan. dilaporkan dan prediksi laba membantu investor dalam memprediksi atau mengantisipasi laba masa depan. Kemampuan perusahaan untuk mengungguli persaingan adalah apa yang diberikan oleh pengembangan penjualan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laba Fiskal pada Return Saham

Dalam *signaling theory*, mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lev dan Nissim (2004) dalam Putri (2010) menguji laba fiskal dengan menggunakan rasio antara laba pajak dan laba akuntansi untuk memprediksi pertumbuhan laba dan return saham masa depan dalam periode sebelum (sesudah) penerapan *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS). Dalam penelitian tersebut Lev dan Nissim (2004) membangun basis fundamental pajak yaitu rasio antara laba fiskal dan laba akuntansi yang merefleksikan ketiga komponen pengungkapan pajak diatas. Basis fundamental pajak yang digunakan dimaksudkan agar dapat menangkap dalam satu pengukuran semua komponen pengungkapan pajak, menciptakan indikator kualitas laba yang kuat secara potensial. Hasil penelitian Lev dan Nissim (2004) menyatakan bahwa laba fiskal dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham baik sebelum dan sesudah implementasi *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS).

H1 : Laba fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

Laba Akuntansi pada Return Saham

Laba akuntansi, yang mencakup semua pelaporan pendapatan dan pengeluaran yang diperlukan, merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor. Harga saham biasanya naik untuk bisnis dengan potensi untuk meningkatkan keuntungan. Artinya jika perusahaan menghasilkan lebih banyak uang, mungkin perusahaan akan dapat membayar lebih banyak dividen, yang akan meningkatkan keuntungan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Astika (2013) menunjukkan bahwa

variabel laba akuntansi memiliki pengaruh yang positif signifikan pada return saham. Ini menyimpulkan bahwa semakin besar laba akuntansi, maka tingkat *return* saham perusahaan akan semakin tinggi.

H2 : Laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham

Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Return Saham

Dalam PSAK No. 46, laba akuntansi didefinisikan sebagai laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi).

Dasar berpikir hubungan antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dengan return saham adalah manajemen laba (perekayasa laba). Standar akuntansi memberikan kelonggaran kepada manajemen dalam memilih metode akuntansi, sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan peraturan perpajakan membatasi metode akuntansi yang digunakan dalam menghitung laba fiskal.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2017) menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dibagi menjadi dua, yaitu perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal bernilai positif (LPBTD) dan perbedaan laba akuntansi bernilai negatif (LNBTD). Hal ini disebabkan tidak semua manfaat pajak tangguhan dapat direalisasikan dimasa depan. Sedangkan beban pajak tangguhan yang terealisasi dimasa depan dapat mengurangi laba akuntansi, sehingga perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal bernilai positif berpengaruh terhadap return saham.

H3 : Pengaruh Perbedaan Laba Fiskal dan Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang telah diolah perusahaan properties dan real estate.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur atau dihitung dengan skala numerik. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahun 2019-2020 perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Yang dalam penelitian ini digunakan pengukuran sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = Return saham pada periode t P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1 periode sebelumnya

P_t = Harga saham periode sekarang

Variabel Independen

Laba Fiskal

Laba fiskal dapat dihitung dengan cara yaitu dihitung dari beban pajak pendapatan yang dilaporkan yaitu dengan menggunakan model :

$$\frac{\text{Beban pajak penghasilan tahun berjalan}}{t}$$

Parameter t adalah konstanta yang merupakan tarif pajak tertinggi berdasarkan tarif pajak penghasilan yang ditetapkan oleh otoritas pajak.

Laba Akuntansi

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak pada periode sebelum pengamatan.

$$\Delta EAT = \frac{(EAT_t - EAT_{t-1})}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔEAT = Perubahan laba bersih

EAT_t = Laba bersih periode t

EAT_{t-1} = Laba bersih periode t-1

TA_{t-1} = Total asset periode t-1

Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji paired sample t-test (uji beda) dan uji hipotesis. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Return Saham

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi setiap variabel

X_1 = Laba fiskal

X_2 = Laba Akuntansi

E = error

Uji t

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Uji F

Uji f digunakan untuk menguji signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Uji Koefisien Determinan (R²)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model bisa menjelaskan variasi variabel dependen itu dapat dilakukan melalui koefisien determinasi (R²).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian maka dapat menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif setiap variabel dapat diketahui bahwa Laba Fiskal (X1) memiliki jumlah sampel sebesar 14 rata-rata sebesar 31016689,8500. Nilai Standar Deviasi sebesar 223280194,89723. Nilai Minimum sebesar -282423378,95 Dan nilai Maksimum sebesar 517800652,63. Laba Akuntansi (X2) memiliki jumlah sampel sebesar 14 rata-rata sebesar 517692455,2407. Nilai standar Deviasi sebesar 999785697,62257. Nilai minimum sebesar -1036617865,05 dan nilai maksimum sebesar 3239796226,89. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa Return Saham (Y) memiliki jumlah sampel sebesar 14. Rata-rata sebesar 764,7143. Nilai Standar Deviasi sebesar 921,28751. Nilai Minimum sebesar 176,00 dan nilai maksimum sebesar 3675,00.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan (sig 0,200) yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel Laba Fiskal (X1), Laba Akuntansi (X2), Return Saham (Y), menyatakan bahwa informasi dari masing-masing penelitian telah berdistribusi normal secara statistik dan layak digunakan sebagai informasi penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Hasil uji dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat atau model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang besar antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang besar antara variabel bebas, maka kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Berdasarkan hasil uji semua variabel diperoleh nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson karena pendekatan dari Durbin Watson sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi pada variabel independen. Model 49 regresi yang baik adalah

regresi yang bebas dari autokorelasi. Batasan tidak terjadinya autokorelasi adalah angka $DU < D < 4 \cdot DU$.

Berdasarkan hasil output SPSS pada table 4.5, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,893, nilai ini lebih besar ($>$) dari nilai DU sebesar 1,550 dan nilai Durbin Watson lebih kecil ($<$) dari nilai $4 \cdot DU$ sebesar 2,450. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Beda

Berdasarkan hasil uji menunjukkan laba fiskal (sig 0,200) dan laba akuntansi (sig 0,125) yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel Laba Fiskal (X_1), dan Laba Akuntansi menyatakan bahwa informasi dari masing-masing penelitian telah berdistribusi normal secara statistic dan layak digunakan sebagai informasi penelitian.

Berdasarkan hasil Uji Paired Sampel T- Test menunjukkan bahwa nilai sig. 0,129, berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa laba fiskal dan laba akuntansi sebelum dan sesudah terjadinya covid-19 "tidak sama". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laba fiskal dan laba akuntansi sebelum dan sesudah covid-19. Hal selanjutnya dibuktikan dengan menggunakan uji regresi.

Uji Hipotesis

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji Laba Fiskal diketahui nilai sig. $0,002 < 0,05$ maka secara parsial variabel laba fiskal (X_1) berpengaruh terhadap variabel return saham (Y). Laba Akuntansi diketahui nilai sig. $0,047 < 0,05$ maka secara parsial variabel laba akuntansi (X_2) berpengaruh terhadap variabel return saham (Y).

Uji f digunakan untuk menguji signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil estimasi, diperoleh nilai tingkat signifikansi 0,008 dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel independennya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya karena nilai sig. uji F $0,008 > 0,05$.

Uji determinasi (R^2) ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen. Nilai ini ditunjukkan dengan nilai R^2 (*R-square*). Dari hasil estimasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,512 yang artinya 51,2% variasi dalam variabel dependen (*return* saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model Laba Fiskal (X_1), Laba Akuntansi (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model atau selain tiga variabel tersebut. maka berdasarkan perhitungan regresi di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 419,603 + 3,568X_1 + 4,528X_2$$

Dimana :

Y = Return Saham

X1 = Laba Fiskal

X2 = Laba Akuntansi

Persamaan regresi dapat diterjemahkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 419,603 menyatakan bahwa jika laba fiskal, laba akuntansi, sama dengan nol (0), maka return saham sebesar 419,603%
2. Koefisien regresi laba fiskal 3,568 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% laba fiskal akan meningkatkan return saham sebesar 3,568%. Hal ini berarti variabel laba fiskal berpengaruh signifikan dengan return saham artinya semakin meningkat nilai laba fiskal maka akan meningkatkan nilai return saham.
3. Koefisien regresi laba akuntansi sebesar 4,528 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% laba akuntansi akan menurunkan return saham sebesar 4,528%. Hal ini berarti variabel laba akuntansi berpengaruh signifikan dengan return saham artinya semakin meningkat nilai laba akuntansi maka akan meningkatkan nilai return saham.

PEMBAHASAN

Pembahasan uji beda

Berdasarkan perhitungan *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,129. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laba fiskal dan laba akuntansi sebelum dan sesudah peristiwa covid-19. Hal ini berkaitan dengan *signaling theory* yang menunjukkan ukuran kualitas perusahaan digambarkan pada laporan keuangan yaitu pada laba fiskal dan laba akuntansi yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara laba fiskal dan laba akuntansi sebelum dan sesudah covid-19. Hal ini karena investor tidak hanya melihat dari faktor besar atau kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan melainkan investor mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan uji regresi

Laba fiskal mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi t-hitung 0,002 lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian, pengaruh laba fiskal terhadap return saham adalah signifikan secara statistik. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba fiskal mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham terbukti benar. Hal ini berkaitan dengan *signaling theory* yang menunjukkan laba fiskal membawa sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor ini merupakan sebuah sinyal yang menandakan bahwa perusahaan memiliki pengembalian atas investasi yang tinggi.

Laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi t-hitung 0,047 lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian pengaruh laba akuntansi terhadap return saham adalah berpengaruh signifikan secara statistik. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap

return saham terbukti benar. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai laba akuntansi menandakan perusahaan memiliki kinerja dan prospek jangka panjang yang baik. Laba akuntansi yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka pasar akan bereaksi pada pengumuman tersebut diterima di pasar modal.

SIMPULAN

Laba fiskal mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar laba fiskal menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut.

Laba Akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar laba akuntansi maka akan meningkatkan *return* saham. Hal ini dikarenakan bagian laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional pada akhirnya akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya terhadap perusahaan yang disebut dengan deviden.

Perbedaan pengaruh laba fiskal dan laba akuntansi mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap *return* saham. Adanya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang wajar dapat dilihat dari piutang tak tertagih tahun 2019 yang sebagian besar telah menjadi kas pada tahun 2020. Oleh karena itu, kewajaran dari perbedaan ini tidak mengurangi minat investor dalam membeli saham. Bahkan laporan keuangan yang dinilai masyarakat bersifat wajar cenderung membuat masyarakat lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat direkomendasikan beberapa hal antara lain penelitian ini berfokus pada perbedaan pengaruh laba fiskal dan laba akuntansi terhadap *return* saham yang ada di perusahaan properti dan real estate. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham yang dilakukan oleh perusahaan. Secara manajerial, perusahaan harus memberikan penekanan pada faktor-faktor lain yang kemungkinan besar mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne, Putri. Kemampuan Laba Fiskal Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi STIE H Agus Salim Bukittinggi*, Vol. III No. 2 September 2009.
- Annisa, R., Kurniasih, L., 2017. Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vo. 17 No. 1, Februari 2017:61-75
- Ayem, S., Nurasjati, P., 2020. Pengaruh Tingkat Inflasi, Profitabilitas, Leverage, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmeika* Vo. 17. No. 1 Tahun 2020

- Christina, Rokhanah, W., 2018. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* Vol. 3, No.2 Agustus 2018.
- Darmayanti, N., 2017. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* No.32a/E/KPT/2017.
- Laksmi., Dharmasari, A, P., Ratnadi, N, M, D. 2005. Dampak Pemoderasian Komponen Arus Kas Terhadap Hubungan Laba Akuntansi Dengan Return Saham, *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI, VIII:1- 27*.
- Lev, B. D. Nissim. 2004. Taxable Income, Future Earnings, and Equity Value. *The Accounting Review* (October). Pp 1039-1074
- Nurhidayat, D. 2020. Terimbas Pandemi COVID-19, Perdagangan Bursa Terus Menurun. <https://mediaindonesia.com/read/>
- Pahala, I., et al., 2012. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Serta ROA Terhadap *Cumulative Abnormal Return* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009. *EconoSains*. Vol. X, No. 2. Agustus 2012.
- Praditha, R., Basar, N. F., Hasmi, N., & Mande, H. (2022). Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Book-Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *Al-Buhuts*, 18(2), 380–392. <https://doi.org/10.30603/ab.v18i2.3014>
- Purwanti, S., et al., 2015. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* Vol. 16 No. 01, Juli 2015.
- Putri, Anne. 2010. Kemampuan Laba Fiskal Memprediksi Return Saham. *Jurnal Ekonomi STIE H Agus Salim Bukittinggi*, Vol.IV. No. 1 Maret 2010
- Raya. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI.
- Saputra, K. A., Astika. 2013. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social And Responsibility Pada Return Saham. *E-jurnal Akuntansi*
- Wijayanti, H.T. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan arus kas.